

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni rupa merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang mencerminkan identitas, kepercayaan, dan nilai-nilai suatu Masyarakat, salah satu cabang seni rupa yang memiliki nilai estetika tinggi adalah kolase, yang berkembang seiring dengan kemajuan zaman terus berinovasi dengan media serta teknik. Dalam konteks seni tradisional, karya-karya seni ornamen memiliki peran penting dalam memperkenalkan kembali serta melestarikan warisan budaya suatu daerah.

Seni ornamen ini memiliki nilai estetika dan filosofi yang tinggi, yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi penciptaan karya seni modern dan kontemporer. Keberagaman dan kekayaan budaya pada karya seni merupakan peninggalan berharga dari leluhur yang perlu dijaga dan dikembangkan oleh generasi mendatang. Provinsi Sumatera Utara yang memiliki kekayaan budaya dari berbagai etnik, termasuk Nias, Melayu, dan Batak. Batak sendiri terbagi menjadi enam, Mandailing, Toba, Simalungun, Karo, Pakpak, dan Angkola.

Karya seni tradisional Mandailing salah satu berupa ornamen (ragam hias) sebagai warisan budaya banyak ditemukan pada rumah adat, kain tenun, hingga berbagai benda, alat pakai dalam kehidupan Masyarakat. Ornamen ini memiliki pola khas yang tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi, tetapi juga mengandung makna simbolis yang mencerminkan kehidupan, kepercayaan spiritual, dan hubungan harmonis antara manusia dengan alam. dan nilai sosial masyarakat Mandailing.

Secara umum, rumah adat Mandailing mewariskan kekayaan seni tradisional berupa ornamen yang diterapkan pada benda-benda pakai. Jika ditinjau dari segi

bentuk, ornamen Mandailing umumnya memiliki pola yang seragam dan berulang, meskipun penerapannya dapat bervariasi sesuai dengan konteks dan fungsi. Ornamen-ornamen tersebut tidak hanya berperan sebagai simbol atau lambang, tetapi juga memiliki makna mendalam sebagai pengikat spiritual dalam kehidupan masyarakat. Namun, seiring perkembangan zaman, nilai-nilai simbolis dan filosofis dari ornamen tersebut mulai memudar dan tergeser. Oleh karena itu, saya berupaya mengangkat kembali nilai estetika ornamen Mandailing melalui media pasir, yang memberikan efek visual timbul dan memperkuat kesan artistik pada karya. Proses pembentukan motif ornamen tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui tahapan perenungan atau kontemplasi yang mendalam. Dalam proses ini, bentuk-bentuk alami seperti gambar Binatang dan tumbuhan, mengalami perubahan bentuk (*distorsi*), digayakan (*stilasi*), serta pengulangan (*repetisi*).

Seiring perkembangan dan kemajuan teknologi yang begitu pesat anak-anak muda cenderung lebih tertarik dengan budaya populer yang berasal dari luar daerah bahkan luar negeri, sehingga keberadaan seni ornamen Mandailing semakin tergeser. Selain itu, keterbatasan dokumentasi dan kurangnya regenerasi dari para pengrajin tradisional menjadi faktor lain yang mempercepat penurunan minat terhadap seni ornamen Mandailing.

Untuk merespon tantangan dan mengatasi permasalahan ini maka, diperlukan upaya inovatif dalam mengenalkan kembali dan melestarikan seni ornamen Mandailing kepada masyarakat luas. Sebagai perupa maka penulis mencoba salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui eksplorasi media seni yang baru dan lebih menarik. Tampilan karya seni berisi ornament tersebut ditampilkan dalam media-media lain agar menambah keberagaman yang disesuaikan dengan teknik

kekinian. Kolase tidak hanya berfungsi sebagai sarana estetika tetapi juga sebagai media komunikasi, dokumentasi, serta ekspresi budaya dan identitas suatu masyarakat.

Seiring perkembangan zaman, inovasi dalam media dan teknik pembuatan kolase menjadi aspek penting dalam mempertahankan dan mengembangkan seni tradisional. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penggunaan pasir sebagai bahan dalam karya kolase ornamen Mandailing. Penggunaan pasir sebagai media kolase memberikan tekstur unik, memperkaya dimensi visual, serta menghadirkan kesan artistik yang lebih menarik. Selain itu, pemanfaatan pasir juga berpotensi menjadi langkah kreatif dalam mendukung pelestarian lingkungan melalui penggunaan bahan alami yang mudah ditemukan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Pemanfaatan pasir dalam kolase juga dapat menjadi bentuk adaptasi dan pembaruan terhadap seni ornamen tradisional Mandailing. Mengikuti perkembangan zaman dengan teknik ini, ornamen-ornamen khas Mandailing dapat dihadirkan dalam tampilan yang lebih kontemporer tanpa menghilangkan esensi budaya aslinya. Pemilihan media pasir dalam karya ini memberikan sejumlah keuntungan, terutama dalam aspek tekstur. Tekstur yang dihasilkan cenderung kasar, sehingga mampu menghadirkan kesan timbul yang kuat pada permukaan karya. Selain itu, pasir merupakan bahan yang mudah diperoleh serta relatif mudah diolah, sehingga dapat menjadi alternatif yang menarik dan aplikatif bagi generasi muda dalam berkarya.

Keberadaan kolase berbahan pasir dengan motif ornamen Mandailing juga dapat dimanfaatkan dalam sektor pariwisata sebagai bagian dari daya tarik budaya lokal. Misalnya, karya-karya ini dapat dipamerkan dalam galeri seni, dipasarkan sebagai suvenir khas daerah, atau menjadi bagian dari program edukasi budaya di

sekolah-sekolah dan komunitas seni. Dengan demikian, kolase berbahan pasir ini tidak hanya berkontribusi dalam pelestarian budaya, tetapi juga dalam peningkatan ekonomi lokal dan penguatan identitas budaya di tengah arus globalisasi.

Penerapan teknik kolase bahan pasir ini juga memberikan tantangan tersendiri dalam aspek teknis dan kreativitas. Seniman perlu mengembangkan metode baru dalam pengolahan pasir sebagai bahan kolase, mulai dari pemilihan jenis pasir hingga teknik pengaplikasiannya agar menghasilkan karya yang kuat secara visual dan tahan lama. Eksplorasi ini dapat melibatkan berbagai pendekatan artistik, seperti kombinasi dengan media lain. Dengan demikian, penelitian mengenai karya kolase ornamen Mandailing berbahan pasir ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam upaya pelestarian budaya lokal melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi generasi muda untuk kembali menggali dan mengembangkan seni tradisional dengan cara yang lebih modern dan menarik. Penelitian ini merupakan bagian dari gerakan budaya yang lebih luas dalam melestarikan identitas lokal sekaligus membuka peluang baru dalam industri kreatif. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang teknik pembuatan, nilai estetika, serta potensi kolase ornamen Mandailing berbahan pasir sebagai bentuk inovasi dalam seni rupa tradisional. Penciptaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelestarian budaya, pengembangan seni rupa, serta memperkenalkan kekayaan seni Mandailing kepada masyarakat yang lebih luas. Lebih jauh lagi, pengembangan kolase berbahan pasir dengan motif ornamen Mandailing dapat diarahkan sebagai bagian dari industri kreatif yang lebih besar. Produk-produk berbasis seni ini dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti dekorasi interior, aksesoris fashion, atau elemen desain dalam arsitektur modern.

Dengan demikian, seni ornamen Mandailing tidak hanya menjadi bagian dari warisan budaya yang dilestarikan, tetapi juga dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Upaya ini akan semakin memperkuat identitas budaya Mandailing sekaligus menunjukkan bahwa seni tradisional

dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, teridentifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kurangnya eksplorasi terhadap ornamen Mandailing sebagai sumber inspirasi dalam karya kolase kontemporer menyebabkan kekayaan makna simbolik dan filosofi yang dimilikinya belum banyak dimanfaatkan dalam seni lukis modern, terutama dengan pendekatan material alternatif seperti pasir.
2. Kurangnya pemahaman mengenai bentuk, makna, dan filosofi ornamen Mandailing sebagai unsur visual dalam karya seni mengakibatkan banyak seniman belum mampu menerapkannya secara tepat, sehingga berpotensi membuat ragam hias Mandailing kehilangan makna aslinya dalam karya mereka.
3. Minimnya eksplorasi teknik kolase dalam pengaplikasian media pasir menyebabkan karya kolase bertema budaya kurang berkembang dan belum menampilkan potensi penuh dari perpaduan teknik serta kekayaan nilai budaya.
4. Minimnya regenerasi di kalangan pengrajin tradisional mengakibatkan menurunnya minat masyarakat terhadap seni ornamen Mandailing.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penulis proposal ini membataskan ruang lingkup penciptaan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas eksplorasi ornamen Mandailing sebagai sumber ide penciptaan karya kolase dengan media pasir, khususnya

pada aspek bentuk visual, makna simbolik, dan filosofi yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini dibatasi pada teknik kolase pasir sebagai pendekatan kreatif untuk mengembangkan karya seni bertema budaya Mandailing, tanpa membahas regenerasi pengrajin tradisional maupun perkembangan seni ornamen Mandailing secara umum.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengungkapkan sisi kekayaan alam di Indonesia yang melimpah salah satunya dieksploitasi menjadi karya seni, maka tersusun rumusan masalah penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penciptaan karya kolase ornamen Mandailing menggunakan pasir.
2. Bagaimana hasil penciptaan karya kolase ornamen Mandailing menggunakan pasir.

E. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka terdapat tujuan dari penciptaan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami bagaimana proses penciptaan karya kolase ornamen Mandailing menggunakan pasir.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil penciptaan karya kolase ornamen Mandailing menggunakan pasir.

F. Manfaat Penciptaan

Proposal ini diharapkan penulisannya dapat memberikan manfaat terhadap pembaca sebagai berikut :

- a) Manfaat Teoritis

1. Menambah khazanah pengetahuan tentang pengembangan seni kolase berbahan pasir sebagai media ekspresi budaya lokal.
2. Memberikan kontribusi terhadap kajian teoritis mengenai pelestarian ornamen tradisional Mandailing melalui inovasi seni modern.
3. Memperkaya literatur seni rupa, khususnya terkait penerapan teknik kolase dalam pelestarian dan pengembangan nilai-nilai budaya

b) Manfaat Praktis

1. Memberikan inspirasi bagi seniman dan pelaku seni untuk menciptakan karya inovatif yang berbasis budaya lokal.
2. Mendukung pelestarian ornamen Mandailing melalui pendekatan seni modern yang lebih mudah diapresiasi masyarakat luas.
3. Mengembangkan teknik kolase berbahan pasir yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang, seperti dekorasi, pendidikan seni, dan industri kreatif.